

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pengembangan usaha yang memajukan perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan besarnya kontribusi UMKM terhadap negara, terutama di bidang ekonomi dan sosial. Selain meningkatkan perekonomian suatu negara, UMKM juga membantu serta menampung tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran disuatu wilayah, khususnya wilayah Kota Batam. Oleh karena itu, pihak pemerintah mengambil serta mendukung kebijakan program yang sudah direncanakan dan diterapkan untuk mengakomodasi pemberdayaan UMKM serta tumbuh kembangnya UMKM dimasa yang akan mendatang. Kebijakan program tersebut bertujuan untuk memantau tumbuh kembangnya UMKM melalui dunia usaha yang efektif. Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat kecil, yaitu mengurangi angka masalah kemiskinan, untuk meningkatkan perekonomian rakyat kecil serta memberikan pemasukan pemasukan negara. Dengan adanya usaha UMKM, para pelaku UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat kecil menjadi kreatif, lebih aktif dalam berpikir ide-ide pengembangan usahanya.

Di Kota Batam banyak usaha mulai dari kecil hingga menengah yang sudah berdiri di setiap kelurahan ataupun kecamatan. Berbagai macam usaha kecil yang berdiri mulai dari usaha laundry, jasa cucian mobil motor ataupun karpas, usaha *catering* makanan, usaha *fotocopy*, bengkel motor, kedai kopi, dll. Usaha menengah yang terdiri dari bisnis kuliner, *fashion*, bisnis jasa *tour & travel*, usaha

teknologi internet atau biasa disebut konter.

Berdasarkan data binaan usaha mikro, jumlah UMKM yang ada di Kota Batam sebanyak 81.486 UMKM. Terdapat 1.031 UMKM yang terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM. Namun, selebihnya jumlah UMKM yang tidak terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM dan tidak memiliki surat izin usaha, dikarenakan banyak UMKM yang hanya membuka usaha sementara.

Berikut merupakan Data Pelaku Usaha Mikro Kota Batam per Kecamatan Tahun 2021 s/d 2023.

**Tabel 1.1** Data Pelaku Usaha Mikro Kota Batam per Kecamatan tahun 2021 s/d 2023

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Batu Ampar	36
2.	Belakang Padang	6
3.	Bulang	9
4.	Galang	3
5.	Lubuk Baja	38
6.	Nongsa	40
7.	Sei Beduk	28
8.	Sungai Beduk	43
9.	Sekupang	154
10.	Bengkong	94
11.	Batam Kota	220
12.	Batu Aji	164
13.	Sagulung	184
14.	Selemadeg Barat	1
<b>TOTAL</b>		<b>1.020</b>

(Sumber : diskum batam, diolah peneliti, 2024)

Pada bulan Juli tahun 2023, Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yaitu Bapak Hendri Arulan melakukan beberapa upaya strategis guna meningkatkan usaha UMKM agar menembus pasar dagang ASEAN, yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait meningkatkan kualitas produk, kemasan produk, *brand* produk hingga strategi promosi produk terkenal dan menarik banyak perhatian. Sosialisasi ini dilakukan kepada pelaku UMKM baik pemula maupun pelaku UMKM yang sudah lama menjalani usahanya. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar para pelaku UMKM di Kota Batam lebih produktif dan mampu bersaing dengan produk *ekspor* lainnya.

Selain melakukan sosialisasi, juga dilakukan pelatihan rutin yang dilakukan melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang merupakan bentuk pelatihan untuk pelaku binaan usaha mikro yang memberikan wawasan, ilmu pengetahuan untuk strategi meningkatkan daya saing pelaku UMKM dalam menjalani usahanya. Yang menjadi ciri khas usaha UMKM di Kota Batam yaitu usaha kuliner, pengrajin tangan, usaha ootd, fashion atau pakaian.

Meskipun UMKM mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha, namun hal itu tidaklah mudah. Akses pasar berteknologi berperan penting dalam memajukan, memperluas jangkauan pemasaran usaha. Akses pasar berteknologi dan modal usaha merupakan salah satu penghambat berkembangnya UMKM. Hal ini dikarenakan banyak UMKM yang masih belum memiliki pembukuan, pencatatan yang sistematis.

Oleh karena itu informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM karena dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan dan mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh untuk setiap periodenya.

Penggunaan informasi akuntansi sangatlah penting bagi pelaku UMKM karena informasi akuntansi merupakan alat untuk memberikan informasi yang penting, relevan untuk mengambil sebuah keputusan dan mengoptimalkan perkembangan usaha. Pada sekarang ini, informasi akuntansi sangat perlu dilakukan oleh pelaku UMKM karena dalam dunia usaha persaingan sangat ketat. Dengan begitu, pelaku UMKM perlu memperhatikan masalah pencatatan keuangan agar kegiatan produktifnya berjalan sesuai harapan. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Hidayatulloh *et al.*, 2022). Dalam penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM akan membantu pihak manajemen dalam melakukan sebuah perencanaan, kontrol keuangan, pengambilan keputusan serta mengevaluasi kinerja dalam sebuah entitas (Fithorah, 2019).

Selain itu, penggunaan informasi akuntansi dapat berperan sebagai perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pengambilan keputusan sehingga para pelaku UMKM paham dan mampu menganalisis dan menggunakan data akuntansi dengan optimal. Informasi akuntansi memiliki peran dalam mendukung jalannya aktivitas UMKM dalam mengelola usahanya. Informasi akuntansi pada UMKM ini berkaitan dengan informasi akuntansi yang mencakup transaksi keuangan dalam suatu bisnis, baik itu bisnis jasa, dagang ataupun manufaktur. Hal ini berperan penting dalam pengelolaan modal usaha yang dijalankan dengan menerapkan

standar akuntansi yang tepat. Penggunaan informasi juga dapat mengetahui perkembangan usaha, modal serta pengeluaran atau pendapatan setiap periodenya. Informasi akuntansi ini dimanfaatkan untuk mengatasi tantangan global. Selain itu, informasi akuntansi memberikan data yang relevan dan memungkinkan evaluasi kinerja suatu usaha.

Menurut penelitian (Efriyenty, 2020) yang mengemukakan bahwa informasi akuntansi bersifat keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan perusahaan. Agar data dimanfaatkan dengan baik oleh pihak *internal* ataupun *eksternal* perusahaan, maka data tersebut sesuai dengan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategi pengawasan operasional dan manajemen menjadi esensial untuk mencapai tujuan. Keberhasilan ini lebih mungkin terjadi apabila pelaku UMKM dapat mengatasi beberapa permasalahan yang mereka hadapi. Masalah yang dihadapi pelaku UMKM salah satunya adalah terkait pengelolaan usaha yang belum maksimal, rendahnya pemahaman standar SAK EMKM serta rendahnya pemahaman pelaku terkait penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian (Sunaryo, 2022) pelaku UMKM seharusnya memiliki arah pandangan bahwa akuntansi itu merupakan hal yang sangat penting dalam dunia usaha, diantaranya terkait penggunaan informasi akuntansi yang digunakan untuk menyediakan informasi, pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi suatu usaha yang dijalankan. Kegagalan manajemen dapat terjadi jika keterbatasan dalam pemanfaatan informasi akuntansi dalam suatu bisnis diabaikan. Maka perlu upaya untuk meningkatkan prospek kerja pelaku UMKM yaitu dengan

memperbanyak kegiatan pelatihan atau sosialisasi pemahaman mengenai akuntansi agar pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan laporan akuntansi sesuai standar akuntansi UMKM, sehingga pelaku UMKM bisa mengetahui tingkat profitabilitas usaha dengan tepat serta pengolahan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan maksimal.

Terdapat beberapa kesulitan mulai dari rendahnya tingkat pendidikan akuntansi, rendahnya tingkat pemahaman standar SAK EMKM, tidak ada biaya untuk mempekerjakan seorang akuntan atau membeli *software accounting* guna mempermudah pencatatan akuntansi secara otomatis. Selain itu, permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu minimalnya modal usaha, kurangnya pendistribusian produk, pengelolaan keuangan yang tidak efisien, rendahnya pendidikan, kurang memahami teknologi informasi, kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan dengan lingkungan usaha UMKM dan tidak memiliki izin usaha resmi sehingga dapat menghambat keberlangsungan usaha (Purwatiningsih *et al.*, 2021). Banyak pengusaha kecil hingga menengah yang belum melakukan pencatatan atau bahkan tidak melakukan pencatatan. Hal ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum paham bagaimana melakukan pencatatan laporan keuangan mereka sesuai standar SAK EMKM.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu diantaranya mengenai *financial literacy*. *Financial literacy* adalah suatu kemampuan untuk memahami meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengelola keuangan agar tetap stabil. *Financial literacy* berisi cakupan pemahaman keuangan dasar untuk menggunakan informasi

akuntansi dengan benar. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan sebesar 49,68%. Sementara nilai indeks inklusi keuangan sebesar 85,10%. Hal tersebut menunjukkan tingkat literasi keuangan dan nilai indeks inklusi keuangan menurun dibandingkan tahun 2019 dari 38,16% menjadi 35,42%. Hasil dari survei SNLIK merupakan faktor utama bagi pihak OJK dalam menyusun strategis kebijakan layanan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya dinyatakan bahwa *financial literacy* dapat dijadikan pemahaman serta pengambilan keputusan informasi akuntansi secara efektif, maka dapat dikatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Kamilah *et al.*, 2023). Bagi para pelaku UMKM, *financial literacy* sangat dibutuhkan agar dapat memahami strategi dasar dari jenis usaha UMKM yang dijalankan. Selain itu, juga digunakan sebagai perencanaan akan keberlangsungan suatu bisnis dan juga untuk melihat bagaimana kondisi keuangan.

Terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa *financial literacy* merupakan tindakan proposional yang mempengaruhi secara positif penggunaan informasi akuntansi pada usaha UMKM yang dijalankan (Ayem *et al.*, 2023). *Financial literacy* menjadi salah satu pendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan literasi yang baik, maka pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Para pelaku UMKM di Kota Batam kebanyakan sudah menerapkan literasi keuangan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya tabungan yang disimpan di bank oleh pelaku UMKM. Mereka mengatakan bahwa simpanan di bank itu digunakan untuk kebutuhan dimasa depan. Kemudian, ada pelaku UMKM yang membuka investasi melalui aplikasi *Sea-Bank* walaupun dengan nominal kecil. Hal ini disebabkan oleh tergiurnya pelaku UMKM dengan iklan konten di media social.

Selain itu, ada beberapa pelaku UMKM yang mampu memutar uang pinjaman untuk produktif. Artinya, mereka meminjam uang dari bank untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka, dengan tujuan memajukan usahanya. Walaupun pelaku UMKM belum memahami arti pentingnya literasi keuangan dengan maksimal, mereka sudah menerapkan literasi keuangan dari nominal kecil. *Financial literacy* juga merupakan salah satu peran penting dalam keberhasilan usaha. *Financial literacy* tidak hanya berkaitan dengan investasi saja, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan untuk keberhasilan usaha dimasa depan.

Kemudian, jenjang pendidikan juga salah satu variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi karena kemampuan dapat dilihat dari pendidikan formal yang dijalani. Jenjang pendidikan adalah tahapan tingkatan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu, wawasan seseorang. Kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM bisa dilihat dari pendidikan formalnya. Tingkat pendidikan formal pemilik usaha kecil dan menengah mempengaruhi pemahaman penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan



Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas) akan menyebabkan rendahnya pemahaman penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi). Hal ini disebabkan oleh materi akuntansi yang diajarkan lebih tinggi yang diberikan di perguruan tinggi dibandingkan pendidikan yang lebih rendah. Pelaku UMKM yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki pola pikir yang maju, maka dapat berpikir bahwa dengan menggunakan informasi akuntansi usaha mereka akan berjalan dengan lancar dan terus meningkat (Ermawati *et al.*, 2022).

Menurut (Purwatiningsih *et al.*, 2021) menyatakan bahwa variabel jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sebab, ilmu akuntansi diperoleh pada jenjang yang lebih tinggi. Secara logika seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi dianggap mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari. Kenyataannya sekarang ini banyak lulusan perguruan tinggi program studi akuntansi yang belum memiliki skill yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya praktik dalam pembelajaran untuk terjun ke dunia bisnis, mereka lebih banyak mempelajari akuntansi dasar dan teori akuntansi. Begitu juga dengan penelitian (Efriyenty, 2020) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan yang tinggi dapat mempermudah pelaku UMKM dalam menyerap pengetahuan informasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan resmi yang tinggi berperan penting untuk setiap individu terutama mengenai pemahaman yang belum pernah ditemui.

Pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Batam pada umumnya sampai jenjang SMK saja. Ada juga yang lulusan perguruan tinggi ilmu ekonomi, bukan akuntansi. Hal ini mempengaruhi pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Perkembangan bisnis yang dimiliki lebih berkembang daripada pelaku UMKM yang hanya lulusan SMK saja. Mereka cenderung lebih paham mengelola keuangan dan paham skill dalam pencatatan akuntansi. Kekurangannya hanya pada pencatatan saja. Menurut hasil observasi, belum ada pelaku UMKM yang melakukan pencatatan dengan menggunakan *software accounting*, mereka mengatakan bahwa tidak mampu membeli *software* dan tidak paham bagaimana menerapkannya. Pada bulan Januari 2023, pihak Dinas usaha mikro pernah mengadakan sosialisasi dan pelatihan terkait penggunaan *software*, akan tetapi banyak pelaku UMKM yang tidak bisa menghadiri pelatihan tersebut dikarenakan ada kegiatan produktif. Oleh karena itu, sampai sekarang masih beberapa pelaku UMKM saja yang menggunakan *software* dalam pencatatan akuntansi.

Di jenjang SMK, pengetahuan akuntansi tidak dipelajari secara mendalam. Oleh karena itu, pengetahuan terkait akuntansi tidak semua didapatkan. Jenjang pendidikan diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh pelaku UMKM semakin banyak pemahaman, pengetahuan terkait informasi akuntansi. Pada umumnya pengetahuan mengenai informasi akuntansi ini diperoleh dari tingkat perguruan tinggi program studi akuntansi. Tetapi tidak semua SMK mempelajari akuntansi, hanya SMK jurusan akuntansi saja yang mempelajari terkait informasi akuntansi. Dan itupun mempelajari teori dasar akuntansi saja, tidak melakukan praktik. Oleh karena itu,

banyak pelaku UMKM yang belum paham mengenai informasi akuntansi. Pemahaman dalam menggunakan informasi akuntansi itu sangat penting dalam berusaha, karena hal tersebut salah satu penyebab dari keberhasilan usaha yang dijalankannya.

Selain *financial literacy* dan jenjang pendidikan terdapat permasalahan lain yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, yaitu pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi adalah upaya yang dilakukan untuk pemahaman terkait pengetahuan pelaku UMKM perihal akuntansi, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Batam tergolong minim, kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi. Oleh karena itu, dalam pencatatan laporan keuangan pelaku UMKM belum optimal. Masih banyak para pelaku UMKM yang belum mencatat laporan keuangan, karena tidak paham pencatatan akuntansi.

Para pelaku UMKM pada umumnya hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran, yang dapat menyulitkan mereka dalam mendapatkan kredit modal karena kurangnya laporan keuangan yang baik. Pemahaman pengetahuan akuntansi menjadi suatu yang sangat penting bagi pelaku UMKM, karena dasar pengetahuan akuntansi mampu menjadikan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usaha UMKM yang dijalankan.

Menurut (Z. Mubarokah et al., 2023) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Menurut

(Sunaryo *et al.*, 2022) pada penelitian sebelumnya, tingkat dorongan untuk memahami akuntansi tinggi, maka meluas pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki, akibatnya penggunaan informasi akuntansi menjadi sangat signifikan di dunia usaha UMKM.

Dan sebaliknya, jika motivasi mempelajari akuntansi rendah, maka semakin rendah pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, sehingga penggunaan informasi akuntansi menjadi kurang oleh pelaku UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian (Kumalasari, 2022) yang menyatakan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini menyatakan bahwa para pelaku UMKM di daerah tersebut belum memahami akuntansi sesuai aturan. Tingkat kesadaran para pelaku UMKM untuk mempelajari ilmu akuntansi di daerah tersebut juga masih rendah.

Oleh karena itu, tidak ada dampak untuk data akuntansi yang digunakan. Untuk pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM di Kota Batam sangat kurang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu untuk jenjang SMK jurusan akuntansi sangat jarang melakukan praktik, tetapi cenderung pembahasan materi saja. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak terbiasa dalam melakukan praktik ketika terjun ke dunia bisnis. Padahal yang dibutuhkan itu kegiatan praktiknya, agar lebih paham akuntansi terutama dalam mengelola laporan keuangan. Pelaku UMKM menganggap bahwa dalam pelaporan keuangan itu tidak terlalu penting bagi UMKM. Mereka hanya paham dan membuat pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja.

Pengetahuan akuntansi yang didapatkan dari pengalaman maupun wawasan akan lebih bermanfaat untuk penelitian informasi akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi yang mendalam, maka dapat mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi (Ermawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan kondisi penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hasil penelitian, maka muncul keterhubungan peneliti untuk kembali meneliti dengan pemahaman penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan variabel *financial literacy*, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang menciptakan salinan dari variabel-variabel sebelumnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, Jenjang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kota Batam”**. Studi penelitian dilakukan di Kota Batam, Kecamatan Batu Aji.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan serta pencatatan transaksi saat menyiapkan laporan keuangan.
2. Rendahnya pemahaman dan kesadaran pentingnya standar SAK EMKM bagi pelaku UMKM.
3. Tingkat pendidikan pelaku UMKM rendah yang menjadi kendala dalam proses pelaporan keuangan.
4. Rendahnya pemahaman penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku

UMKM sehingga penyusunan laporan keuangan belum optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah, peneliti memiliki batasan masalah dalam penelitian, agar lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam membahas topik penelitian yang akan diteliti sehingga penelitian berhasil. Berikut ini terdapat beberapa batasan dalam penelitian :

1. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Financial Literacy* ( $X_1$ ), Jenjang Pendidikan ( $X_2$ ), Pengetahuan Akuntansi ( $X_3$ ) dan Penggunaan Informasi Akuntansi ( $Y_1$ ).
2. Objek penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Batu Aji yang terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM Kota Batam.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pembentukan masalah dalam penelitian yang akan dipecahkan solusinya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
2. Apakah Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
3. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?
4. Apakah *Financial Literacy*, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi

berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Batam?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi secara simultan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan pengetahuan, terutama dalam bidang faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM.

### 1.6.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadikan sumber terutama dalam konteks Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM.

2. Bagi Civitas Akademik Universitas Putera Batam

Secara praktis bagi civitas akademik, dapat menjadikan penelitian ini sebagai daya banding untuk penelitian selanjutnya, terutama dibidang UMKM khususnya di Kota Batam.

3. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pelaku UMKM Kota Batam khususnya dalam mengembangkan informasi akuntansi pada usaha UMKM yang dijalankan.

4. Pengelola Kebijakan Terkait

Diharapkan memberikan pengetahuan bagi pengelola kebijakan terkait khususnya Dinas Koperasi dan UMKM terkait pentingnya *Financial Literacy*, Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi untuk lebih memperhatikan pelaku UMKM, khususnya dalam mengembangkan informasi akuntansi pada usaha UMKM Kota Batam.